

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan *Baltic Marine Environment Protection Commission* atau HELCOM dalam mengatasi permasalahan lingkungan Laut Baltik pada tahun 2007 hingga tahun 2017. HELCOM merupakan organisasi antar pemerintah yang dibuat untuk melindungi dan melestarikan lingkungan Laut Baltik. Denmark, Jerman, Latvia, Lithuania, Rusia, Polandia, Finlandia, Swedia, dan Uni Eropa merupakan pihak-pihak yang tergabung kedalam HELCOM. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa HELCOM sangatlah berpengaruh dalam merestorasi Laut Baltik menjadi Laut Baltik yang sehat dan bersih di tahun 2021 sesuai dengan target *Baltic Sea Action Plan*. Dalam hal pendanaannya, Helsinki Commission menjalin kerjasama dengan NEFCO dan NIB untuk mendukung penerapan BSAP melalui program pendanaan. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan, identifikasi, dan persiapan proyek, serta dukungan kelembagaan untuk proyek pembangunan berkelanjutan. Penerima dana yang berhak mendapatkan dana adalah entitas publik atau swasta yang membutuhkan bantuan teknis untuk dukungan kelembagaan dan pengembangan proyek dalam mengimplementasikan BSAP.

Laut Baltik pada awalnya adalah lautan yang belum tercemar. Laut Baltik memberikan kehidupan bagi masyarakat yang berada disekitar Laut Baltik. Sektor perikanan, pelayaran, rekreasi & pariwisata, dan pertanian tumbuh berkembang di kawasan Laut Baltik. Hal itu menjadikan sebuah masalah ketika hal tersebut menjadi tidak terkendali. Sektor pertanian sangat memengaruhi meningkatnya masuknya unsur hara kedalam Laut Baltik sehingga menyebabkan alga hijau berkembang sangat masif yang kemudian disebut eutrofikasi. Eutrofikasi menjadi masalah utama di Laut Baltik karena sangat mengancam keberadaan makhluk hidup laut. Banyak makhluk hidup laut mati atau rusak karena salah satunya disebabkan

menipisnya kadar oksigen di laut. Ikan-ikan banyak yang mati, ditambah lagi dengan buruknya penangkapan ikan. Penangkapan ikan sebagian besar dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menangkap ikan dengan skala besar dan tidak mentaati aturan yang ada. Kurangnya ikan di laut menyebabkan rantai makanan tidak normal yang kemudian akan mengancam ekosistem laut. Ketika ekosistem laut terancam makan manusia yang tinggal di sekitar Laut Baltik akan terancam juga.

Selain itu terdapat masalah yang lain juga seperti sampah laut seperti plastik. Plastik akan mengakibatkan dampak buruk terhadap satwa laut. Plastik yang awalnya sampah rumah tangga bisa menjadi mikroplastik di laut yang kemudian masuk kedalam tubuh hewan laut seperti ikan. Selain akan mengancam ekosistem, hal tersebut juga akan mengancam kesehatan manusia jika hewan tersebut dikonsumsi oleh manusia.

Lalu lintas pelayaran yang ramai juga telah mengancam ekosistem laut. Semakin tinggi tingkat lalu lintas pelayaran maka akan semakin besar tingkat kecelakaan kapal disana. Tumpahan minyak dari kecelakaan kapal akan memberikan masalah bagi ekosistem laut. Terdapat juga polusi udara dan limbah dari aktivitas kapal tersebut yang juga bisa mengancam ekosistem Laut Baltik. Semua masalah yang telah disebutkan diatas, WWF menyimpulkan bahwa terdapat 4 hal yang mengancam kualitas Laut Baltik yaitu eutrofikasi, *unsustainable fishing*, *unsustainable shipping*, dan sampah laut.

Untuk mengatasi ancaman-ancaman yang telah disampaikan WWF tersebut, HELCOM sudah telah mempunyai 4 fokus utama yang tercantum pada Baltic Sea Action Plan yang harus diperhatikan yaitu eutrofikasi, keanekaragaman hayati, zat-zat berbahaya, aktivitas maritim. Maka dari itu HELCOM terus berupaya merestorasi dan melindungi Laut Baltik dengan berbagai cara. Upaya-upayanya bisa diketahui melalui fungsinya sebagai organisasi internasional.

Helsinki Commission memiliki upaya untuk melestarikan ekosistem laut tentang kawasan konservasi laut pada tahun 1994. Kawasan tersebut dinamakan Baltic Sea Protected Area. Melalui Helcom Recommendation 35/1, BSPA berubah menjadi HELCOM MPA pada tahun 2014. Fokus utama dari rekomendasi yang baru ini adalah untuk memperbaiki jejaring manajemen dan koherensi ekologi kawasan konservasi laut untuk Laut Baltik. Rekomendasi yang baru tersebut juga menekankan pada pembaharuan database HELCOM MPA. Rekomendasi tersebut juga mencantumkan tujuan yang lebih rinci. Kemudian HELCOM Recommendation 35/1 merekomendasikan setiap pemerintah yang tergabung dalam HELCOM untuk mengambil langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan upaya-upaya untuk HELCOM MPA. Kawasan konservasi tersebut dikelola oleh HELCOM dimana upaya pengelolaannya dapat diketahui melalui fungsi Helsinki Commission sebagai IGO. Fungsi tersebut meliputi fungsi informatif, fungsi normatif, fungsi operasional, fungsi pembuatan peraturan dan fungsi pengawasan peraturan.

Fungsi informatif dari suatu organisasi internasional adalah pengumpulan, analisa, pertukaran dan desiminasi data dan informasi demi kepentingan riset dan pembuatan kebijakan baik organisasi yang mengeluarkan informasi tersebut atau organisasi lain yang mengambil informasi tersebut. Fungsi ini terkait dengan transparansi suatu organisasi internasional. Fungsi informasinya, HELCOM menyediakan data terkait perkembangan kebijakan yang dibuatnya dan kondisi lingkungan laut HELCOM memiliki *Baltic Sea Environment Proceedings* (BSEP) sebagai publikasi utama. Terdapat BSEP 148 tentang *Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea*. Publikasi tersebut keluar pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Helsinki Commission sebagai penilaian. Publikasi berguna bagi organisasi untuk mengetahui seberapa jauh usaha yang dilakukan Helsinki Commission untuk

Fungsi normatifnya, HELCOM melalui HELCOM Recommendation melakukan himbauan atau merekomendasikan kepada pihak-pihak yang tergabung kedalam organisasi untuk meratifikasinya dan mengimplementasikannya. Terdapat HELCOM Recommendation 35/1 tentang HELCOM MPA yang merekomendasikan kepada anggota organisasi untuk mengambil langkah yang tepat untuk membentuk sistem kawasan konservasi laut dan perlu mengembangkannya secara bertahap. Rencana pengelolaan tersebut ditetapkan untuk memastikan perlindungan alam dan pemanfaatan alam secara berkelanjutan.

Fungsi pembuatan peraturannya, HELCOM membuat HELCOM *Recommendation* yang kemudian rencana tersebut diadopsi oleh negara-negara anggota. Terdapat aturan-aturan yang membuat negara anggota patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan bersama di konvensi Helsinki. Dalam hal ini Helsinki Commission memiliki *Convention on the Protection of the Marine Environment of the Baltic Sea Area 1992* sebagai dasar aturan. Terdapat berbagai pasal yang mengatur semua berjalannya organisasi. Anggota yang tergabung kedalam organisasi akan terikat setelah mereka menyetujuinya dan meratifikasinya.

Dalam penerapannya tersebut HELCOM juga melakukan fungsi pengawasan peraturan terhadap penerapan aturan untuk Laut Baltik. Dalam hal ini, HELCOM bergerak melakukan pengawasan peraturan setelah dibuatnya aturan. HELCOM membantu sebuah kelompok yang bernama *Monitoring and Assessment Group* yang ditangani oleh *State and Conservation Group* sebagai salah satu kelompok utama HELCOM. Kelompok ini bertugas untuk melakukan penilaian seberapa jauh penerapan peraturan HELCOM MPA yang dibuat dalam penerapannya.

Fungsi operasionalnya adalah melakukan pembatasan aktivitas manusia terutama untuk wilayah-wilayah yang sudah ditetapkan menjadi wilayah HELCOM MPA. HELCOM

membuat kelompok yang bernama BALTFIMPA yang bertugas untuk mengelola sektor perikanan di Laut Baltik Baltik terutama untuk menghindari tangkapan burung laut, mamalia laut dan spesias ikan yang bukan seharusnya menjadi target tangkapan.